

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data *PreTest*

Tabel 4.1

Data PreTest

No	Isi	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Nilai Total	Skor Maksimal	Nilai
1.	2	2	3	7	12	58,33
2.	3	2	3	8	12	66,67
3.	2	2	4	8	12	66,67
4.	3	2	4	9	12	75,00
5.	4	2	4	10	12	83,33
6.	2	2	3	7	12	58,33
7.	3	2	3	8	12	66,67
8.	1	2	3	6	12	50,00
9.	4	2	4	10	12	83,33
10.	3	2	2	7	12	58,33
11.	2	2	3	7	12	58,33
12.	2	2	4	8	12	66,67
13.	3	2	3	8	12	66,67
14.	3	2	2	7	12	58,33
15.	1	2	2	5	12	41,67
16.	4	2	1	7	12	58,33
17.	4	3	3	10	12	83,33
18.	4	3	4	11	12	91,67
19.	4	3	3	10	12	83,33
20.	4	3	2	9	12	75,00
21.	4	3	3	10	12	83,33
22.	4	3	2	9	12	75,00
23.	4	3	1	8	12	66,67
24.	4	3	4	11	12	91,67
25.	4	3	3	10	12	83,33

26.	4	3	3	10	12	83,33
27.	4	3	2	9	12	75,00
28.	4	3	3	10	12	83,33
29.	4	3	2	9	12	75,00
30.	4	3	2	9	12	75,00
Total Jumlah						2141,67
Rata-Rata						71,39

2. Data PostTest

Tabel 4.2

Data PostTest

No	Isi	Organisasi Isi	Tata Bahasa	Jumlah Total	Skor Maksimal	Nilai
1.	4	3	4	11	12	91,67
2.	3	2	4	9	12	75,00
3.	4	3	3	10	12	83,33
4.	4	4	3	11	12	91,67
5.	4	2	4	10	12	83,33
6.	4	1	3	8	12	66,67
7.	3	4	4	11	12	91,67
8.	1	4	4	9	12	75,00
9.	4	4	4	12	12	100
10.	4	4	3	11	12	91,67
11.	4	2	4	10	12	83,33
12.	4	4	4	12	12	100
13.	4	1	4	9	12	75
14.	3	2	3	8	12	66,67
15.	3	4	4	11	12	91,67
16.	4	2	4	10	12	83,33
17.	4	3	4	11	12	91,67
18.	4	4	4	12	12	100,00
19.	3	4	4	11	12	91,67
20.	3	3	4	10	12	83,33
21.	4	3	4	11	12	91,67
22.	3	4	2	9	12	75
23.	3	4	4	11	12	91,67

24.	4	4	4	12	12	100
25.	4	4	4	12	12	100,00
26.	4	4	3	11	12	91,67
27.	4	4	4	12	12	100,00
28.	4	3	3	10	12	83,33
29.	4	2	4	10	12	83,33
30.	4	1	4	9	12	75,00
	Jumlah Total					2608
	Rata-Rata					86,94

B. Pembuktian Hipnotis

Data penelitian di analisis dengan uji persial. Uji t Jika ingin Menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen., maka dapat melihat nilai sig 2-tailed atau membandingkan nilai estimasi t dengan t tabel. Jenis uji t yang digunakan di penelitian adalah uji t sampel berpasangan.

Penelitian ini menggunakan uji *paired sample t test* tujuan agar mengetahui bagaimana model pembelajaran *multiple intelligences* mempengaruhi terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas XI MA Nurul Ulum Sampang. Uji *paired sample t test* ialah komponen dari analisis statistik parametrik seperti ketentuan dalam analisis statistic parametrik, maka perlu dilakukan uji persyaratan muntlak yakni data penelitian haruslah berdistribusi normalitas. Melakukan uji normalitas agar mengetahui data normal atau tidak. Langkah-langkah melakukan uji normalitas menggunakan ruus *Kolmogorov-Smirnov*:

- a. Buka spss
- b. Input data yang digunakan
- c. Pilih "Analisis", "Regresi", dan "Linear"

- d. Ketik x1 dan x2 pada kotak variabel bebas dan y pada kotak variabel terikat.
- e. Pilih "simpan"
- f. Klik "lanjutkan" setelah memilih opsi "standar" di bagian "sisa".
- g. Abaikan temuan keluaran dan periksa jendela masukan. Tampilan data sudah memiliki variabel baru, "zre_1" h.
- h. Pilih opsi "Analisis". => satu sampel, k s i, melalui dialog lama setelah pengujian nonparametrik.
- i. Pada kotak di sebelah kanan, ketikkan variabel "residual terstandar". Selanjutnya, pilih "OK." Input data yang digunakan

Berikut hasil dari uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-SmirnovTest*.

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98260737
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.082
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berkontribusi normal karena nilai sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau 0,200. Setelah dilakukan uji yang diperlukan dari uji *paired sample t test* maka akan dilakukan langkah selanjutnya yakni uji t sampel berpasangan. Program SPSS 25 digunakan untuk melakukan uji t sampel berpasangan dalam penelitian ini. Berikut langkah-langkah yang diambil dalam melakukan uji t sampel berpasangan:

- a. Langkah pertama buka program SPSS, pilih Tampilan Variabel setelah itu. Ketik Kelas Pretest dan Posttest pada kolom Nama. Setel ke 0 di bagian Desimal.. Pada bagian Measure pilih scale untuk name Pretest dan Posttest.
- b. Berikutnya, klik Data View dan masukkan data ke SPSS ke kolom Pretest dan Posttest.
- c. Berikutnya, pilih menu Analyze dan klik menu tersebut , lalu pilih menu *compare means*, dan terakhir pilih *Paired-Samples T Test...*
- d. Kemudian, akan dimunculkan suatu menu yang bernama “Paired-Samples T Test”. Karena penelitian agar mengetahui menganalisis hasil skors keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI MA Nurul Ulum Sampang setelah dan sebelum menggunakan model pembelajaran *multiple intelligences* maka perlu membandingkan perbandingan antara tes awal dengan tes akhir, maka klik mouse pada data *Pre test* lalu pilih tombol yang telah

disediakan untuk memasukkan data *Pre test* ke kotak sebelah kanan, dilakukan juga ke data tes akhir.

- e. Setelah melakukan langkah diatas dilakukan maka klik OK sebagai langkah terakhir. Akan muncul tabel yang menunjukkan hasil uji t berpasangan.

Berdasarkan langkah-langkah dilakukan dalam melakukan uji *paired sample t test* dalam penelitian maka akan diketahui hasil dari dilakukannya uji tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Penafsiran Tabel Output “*Statistik untuk Sampel Berpasangan*”

Tabel 4.4

Paired Sampel Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	71.3888	30	12.51098	2.28418
	Post Test	86.9449	30	9.95301	1.81716

Pada tabel diatas kita diperlihatkan rangkuman hasil analisis penyajian data dari sampel. Nilai *pre test* diperoleh nilai *mean* sebesar 71,39 dengan standar deviasi sebesar 12,51 dan untuk nilai *posttest* diperoleh nilai *mean* 86,94 dengan standar deviasi 9,95.

2. Tabel Output Interpretasi “Statistik Sampel Berpasangan”.

Tabel 4.5

Paired Sample Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre Test & Post Test	30	.435	.016

Hubungan antar variabel ditampilkan pada tabel di atas. Nilai korelasi pre-test dan post-test s0,435 dengan nilai (Sig.) sebesar 0,016 seperti terlihat pada tabel diatas. Dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan antar variabel karena nilai Sig < nilai probabilitas (0,05).

3. Interpretasi Tabel Output “Uji Sampel Berpasangan”

Tabel 4.6

Paired Sample Test

		Paired Differences				
		95% Confidence Interval of the				
		Difference				
		Lower	Upper	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre Test - Post Test	-20.08640	-11.02582	-7.023	29	.000

Dari tabel diatas dapat kita ketahui jawaban atas pertanyaan Penelitian ini bertujuan mengetahui untuk penerapan model pembelajaran. banyak kecerdasan siswa kelas XI MA Nurul Ulum Sampang mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghasilkan karangan argumentatif. Rumusan hipotesis penelitian adalah:

H₀: Model pembelajaran tidak berpengaruh pada kemampuan menyusun karangan persuasif untuk siswa kelas XI MA Nurul Ulum Sampang.

H_a: Model pembelajaran memberikan pengaruh pada Keterampilan menulis karangan argumentatif siswa MA kelas XI Nurul Ulum Sampang.

Dalam pemutusan menentukan Menurut Singgih Santoso, uji t uji peeked sample didasarkan pada hasil sig sebagai berikut:

- a. H_a dipangkas dan H₀ dihilangkan jika nilai Sig kedua sisi mendekati 0,05.
- b. Jika Sig kedua sisi $\leq 0,05$ maka H₀ dan H_a diinterpretasikan.

Penangguhan Sig. 2-tailed ditemukan $0,000 < 0,05$ pada tabel di atas, menunjukkan H₀ diterima dan H₁ ditolak. Terlihat adanya perbedaan rata-rata antara hasil belajar sebelum dan sesudah ujian yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran banyak kecerdasan terhadap kemampuan menulis karangan argumentatif siswa kelas XI MA Nurul Ulum Sampang.

C. Pembahasan

Model pembelajaran Multiple Intelligences merupakan suatu pendekatan pendidikan yang menekankan pada proses pembelajaran dengan tetap memperhatikan beragamnya kecerdasan yang dimiliki siswa. Selain itu, paradigma pembelajaran kecerdasan banyak diterapkan lebih terampil dibandingkan teknik konvensional. Keberhasilan pemanfaatan kecerdasan majemuk menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan teknik kecerdasan majemuk memiliki motivasi

belajar, sikap terhadap pembelajaran, dan hasil belajar kolaboratif yang berbeda-beda. Langkah penerapan model pembelajaran *multiple intelligences* dalam pembelajaran:

1. Fokus pada subjek atau tujuan, dan catat apakah tujuan tersebut bersifat luas (jangka panjang) atau lebih terfokus (meningkatkan pembelajaran individu siswa). Tujuannya perlu diungkapkan secara ringkas dan tepat.
2. Mulailah bertanya tentang kecerdasan majemuk, seperti cara menggunakan bahasa seperti prosa atau puisi, cara menggunakan alat bantu visual seperti peringatan dan sketsa, cara menjaga kebugaran jasmani dan menghadapi berbagai kesulitan, serta cara berinteraksi dengan siswa menggunakan rekan sebaya.
3. Memaksimalkan setiap peluang, memanfaatkan cara dan bahan yang tepat, bahkan terkadang tidak disengaja.
4. Pendapat curahan, hakan ide untuk satu kecerdasan, kemukakan gagasan yang ada dalam pikiran, dan konsultasikan dengan kolega untuk mengurungan pikiran. Setelah semua hal di atas diucapkan dan dilakukan, akan ada perbandingan operasional yang sebenarnya antara pendidikan dan psikologi.
5. Melaksanakan tindakan kurikulum dengan menggunakan pendekatan yang telah dikembangkan sebelumnya, mengatur jadwal pembelajaran, dan menyisihkan waktu tertentu setiap hari untuk pembelajaran.

6. Melaksanakan rencana, mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan, memilih waktu yang sesuai, dan kemudian melaksanakan rencana pembelajaran.¹

Dengan demikian, model pembelajaran kecerdasan majemuk yang penulis singgung adalah kumpulan gagasan tentang kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan kecerdasan majemuk, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa atau membantu mereka menghasilkan keluaran baru dan berharga dalam proses pemecahan masalah. Salah satu keterampilan dipertimbangkan adalah orisinalitas dalam berpendapat, yang mendorong siswa untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang muncul dalam kehidupan.

Menulis ialah kegiatan komunikasi dimana seseorang berkomunikasi dengan orang lain dengan bahasa tulis sebagai alatnya. Cara lain mendefinisikan menulis adalah dengan menyusun huruf menjadi kata yang dimaksudkan agar orang lain memahaminya.²

Dengan demikian, menulis dapat diartikan sebagai tindakan kreatif mengkomunikasikan gagasan melalui bahasa tertulis dengan tujuan antara lain menghibur, membujuk, atau memberi informasi. Pada akhirnya, latihan menulis dapat membantu Anda mengembangkan kreativitas selain sebagai cara untuk mengkomunikasikan pemikiran dan ide Anda.

¹ Buhari Muslim, *“Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Model Pembelajaran Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas VIII*, Universitas Madura, 2016, 18.

² Dalman, *“Keterampilan Menulis”*, Depok: Rajawali Pers, 2018, 3.

Esai argumentatif adalah esai yang berupaya membujuk pembaca untuk menganut filosofi, cara berpikir, atau cara bertindak tertentu. Sementara itu, kemampuan berpikir dan menghasilkan ide-ide logis merupakan prasyarat utama dalam menulis esai argumentatif.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa Esai argumentatif bertujuan untuk membujuk pembaca agar setuju dengan sudut pandang, sikap, gagasan, dan keyakinan penulis dengan memberikan penjelasan, contoh, dan bukti yang meyakinkan.

Penelitian yang dilakukan di MA Nurul Ulum Sampang Tujuan penelitian ini agar mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran Multiple Intelligences ke keterampilan menulis karangan argumentatif siswa kelas XI MA Nurul Ulum Sampang. Dalam penelitian ini, satu kohort berfungsi sebagai kelompok eksperimen dan sampel.

Penelitian ini dilakukan dengan *pre-test* agar mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dalam mengetahui kemampuan ini siswa diberikan perlakuan model pembelajaran *multiple intelligences*, peneliti menggunakan tes akhir *post-test* agar mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *multiple intelligences* terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas XI.

Data Nilai sig 2-tailed pada penelitian ini ditetapkan sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Oleh karena itu, terlihat adanya perbedaan rerata hasil belajar sebelum dan sesudah ujian yang

³ Dalman, “*Keterampilan Menulis*”, Depok: Rajawali Pers, 2018, 39.

menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model *multiple intelligences* terhadap kemampuan menulis karangan argumentatif siswa kelas XI MA Nurul Ulum Sampang.

Penerapkan model pembelajaran *multiple intelligences* melalui fase yang dilakukan yaitu pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengolahan data, pembuktian, serta menarik kesimpulan.

Pada tahap pertama guru memberikan stimulus awal mengenai ide cara menulis karangan argumentasi dan juga permasalahannya dalam LKPD agar siswa memikirkan informasi yang diberikan guru. Fase kedua, yaitu identifikasi masalah pada fase ini siswa mulai mengidentifikasi masalah, saling berdiskusi tentang hal yang mereka tulis tentang masalah itu sendiri. Fase Ketiga, pengolahan data pada fase ini siswa mulai mencari berbagai sumber yang terkait dengan permasalahan yang terdapat dalam LKPD. Pada fase keempat, yaitu bukti, fase ini memungkinkan siswa untuk menyajikan, menafsirkan serta mengeluarkan pendapat mengenai penjelasan yang sudah dikelola di fase sebelumnya. Langkah terakhir, yaitu peserta didik menentukan hasil akhir dari apa yang dilakukannya.

Berdasarkan tahapan yang dilakukan disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *multiple intelligences*. Masalah ini dibuktikan dengan pemerolehan jumlah skors yang lebih tinggi setelah penerapan model pembelajaran *multiple intelligences* yaitu perolehan skors post test dengan total 2608 dengan skors rata-rata yaitu 86,94. Sedangkan, nilai hasil sebelumnya atau nilai Pres test yakni diperoleh nilai dengan jumlah 2141 dengan nilai rata-rata 71,39.

Berikut hasil penelitian tentang pengaruh dampak penggunaan model pembelajaran *Multiple Intelligences* terhadap komposisi karangan argumentatif pada siswa kelas XI MA Nurul Ulum Sampang dan sejauh mana pengaruhnya.

1. Ada hubungan penggunaan model pembelajaran *Multiple Intelligences* terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas XI MA Nurul Ulum Sampang.

Berdasarkan uji normalitas di atas mengingat nilai signifikansi 2 tailed > dari 0,05 atau 0,200 maka dapat dikatakan menunjukkan bahwa data di penelitian ini mempunyai kontribusi normal. Setelah uji yang diperlukan dari uji t sampel berpasangan selesai, langkah selanjutnya adalah menyelesaikan uji t sampel berpasangan. Uji Paired Sample T Test dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan program SPSS 25.

Data dalam penelitian ini mempunyai sig 2-tailed dengan nilai $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima berdasarkan temuan uji hipotesis. Hasilnya, terdapat perbedaan rata hasil belajar sebelum dan sesudah ujian, hal ini menunjukkan adanya pengaruh metodologi *multiple intelligences* terhadap kemampuan menulis karangan argumentatif siswa kelas XI MA Nurul Ulum Sampang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Awlady yang mana teori ini berpendapat bahwa model pembelajaran *Multiple Intelligences* memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan menciptakan

kreativitas.⁴ Jadi teori ini menjelaskan bahwa ada hubungan atau keterkaitan dengan model pembelajaran *multiple intelligences* dan kemampuan menulis karangan argumentasi.

Hal ini juga selaras dengan Suyata menyatakan model pembelajaran *Multiple Intelligences* merupakan kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan atau menghasilkan suatu karya baru merupakan hal yang penting dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.⁵ Jadi teori ini menjelaskan bahwa dalam model pembelajaran *Multiple Intelligences* ini siswa dapat memecahkan suatu masalah dalam merasa bahwa siswa harus didorong untuk memecahkan tantangan dalam hidup mereka yang muncul.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ana dan Hartono (2017) yang berjudul “*Dampak Pendekatan Multiple Intelligences Melalui Model Pembelajaran Langsung Terhadap Persepsi dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makasar*” Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti model pembelajaran kecerdasan majemuk belajar dengan cara yang sangat berbeda. Siswa yang menganggap model pembelajaran ini mudah diterapkan pada tujuan pembelajarannya memperoleh $\text{sig} = 0,029 < \text{sig. sebuah } 5\%$. Dengan demikian,

⁴ Awlady, “*Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Bagi Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 2, 2017, 1.

⁵ Suyata, Ariany, “*Multiple Intelligences For Islamic Teaching*”, Bandung: Pustaka Pelajar, 2004, 27.

dikatakan kemampuan hasil belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh model pembelajaran Multiple Intelligences.⁶

2. Hubungan pembelajaran Multiple Intelligences terhadap kemampuan siswa kelas XI MA Nurul Ulum Sampang dalam menghasilkan karangan persuasif.

Nilai korelasi pre-test dan post-test 0,435 dengan tingkat signifikansi 0,016 (Sig.). Karena nilai Sig > nilai probabilitas 5%, dapat disimpulkan ada hubungan antar variabel. Oleh karena itu, dapat dikatakan demikian kemampuan siswa kelas XI MA Nurul Ulum Sampang dalam menghasilkan karangan argumentatif dipengaruhi oleh model pembelajaran Multiple Intelligences sebesar 0,435.

⁶ Ana Dhiqfaini Sultan, “Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligences Melalui Model Pembelajaran Langsung Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 11 Makasar”, Jurnal JPF, Vol 5, No. 1, 2017, 52.